

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Riyanti¹ Yunisca Nurmalisa² Rohman³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: riyantian00@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan perolehan data hasil uji distribusi frekuensi diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal sebanyak 39,13%, dan faktor eksternal sebanyak 43,47%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua faktor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang paling mendominasi pembentukan kepribadian peserta didik adalah faktor eksternal. Jadi faktor eksternal merupakan kunci penting di dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Kata Kunci: Pengaruh Kepribadian, Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan utama, bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh negara, pendidikan dapat membuat suatu negara menjadi terus maju dan juga terus berkembang. Pendidikan merupakan suatu proses menimba ilmu untuk memperoleh pengetahuan disekolah, didalam suatu pendidikan terdapat pendidikan yang formal, non formal dan juga informal. Dalam pasal 26 ayat 1 Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Sekolah Menurut Sabdulloh (2010: 196) merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan- aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Membahas mengenai lingkungan sekolah sangatlah kuat pengaruhnya di dalam pembentukan kepribadian peserta didik, dimana kepribadian adalah sistem yang relative stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten Derlega, Winstead & Jones (Yusuf, 2011: 3).

Setiap sekolah memiliki aturan masing-masing yang berbentuk tata tertib, guna menjaga perilaku peserta didik di sekolah, agar peserta didik terbiasa memiliki kepribadian yang baik. Namun di salah satu sekolah yakni PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung, terdapat sebagian kecil peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti membolos, berpakaian tidak sesuai ketentuan, dan tak jarang berkata kasar tanpa mengetahui apa maknanya. Tentunya perilaku tersebut dilihat dan didengar oleh peserta didik lainnya dan tidak menuntut kemungkinan untu tidak meniru perilaku tersebut,

mengingat di sekolah ini hanya terdapat 2 ruangan saja yang mengakibatkan percampuran kelas, karna lokasi yang kurang memadai. Meskipun tidak semua perilaku negatif tetapi perilaku yang dilakukan peserta didik adalah murni meniru perilaku teman yang ada di sekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh Ellis (2013: 5) sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu hal, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan apa yang dia ketahui atau apa yang siswa lihat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan juga aplikasi Microsoft Excel 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. Data yang akan diperoleh berbentuk angka atau skor, dan proses pengolahan data menggunakan statistik yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Hasanah (2015), Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Derlega, Winstead & Jones (Yusuf, 2011:3) mengartikan kepribadian adalah sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten. Eysenck (1969) memiliki konsep tentang kepribadian yakni *ekstrovert* dan *introvert*. Eysenck menyatakan bahwa *ekstrovert* ditandai terutama oleh keakraban dan impulsif, tetapi juga oleh kelucuan, keceriaan, optimis, kecakapan yang cepat, dan trait lainnya menunjukkan orang-orang yang dihargai karena hubungan mereka dengan orang lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, Sjarkawi (2008:15).

1. Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indikator Faktor Internal

Berdasarkan data hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket kepada 23 responden dengan 14 item pertanyaan diperoleh skor tertinggi adalah 41 dan skor terendah adalah 33, sedangkan kategorinya adalah 3. Kemudian hasil tersebut

dimasukkan ke dalam rumus persentase dan mendapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut : Interval 33-35,66 dengan frekuensi 6 dan presentase 26,08% dengan kategori kurang berpengaruh. Interval 35,67-38,33 dengan frekuensi 8 dan presentase 34,79% dengan kategori cukup berpengaruh. Interval 38,34-41 dengan frekuensi 9 dan persentase 39,13% dengan kategori berpengaruh. menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket kepada 23 responden dengan 16 item pertanyaan diperoleh skor tertinggi adalah 42 dan skor terendah adalah 21, sedangkan kategorinya adalah 3. Kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus persentase dan mendapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut : Interval 22-28 dengan frekuensi 6 dan presentase 26,08% dengan kategori kurang berpengaruh. Interval 29-35 dengan frekuensi 7 dan presentase 30,43% dengan kategori cukup berpengaruh. Interval 36-42 dengan frekuensi 10 dan persentase 43,47% dengan kategori berpengaruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data dari pengolahan hitungan yang telah dilakukan, indikator internal menunjukkan bahwa hasil dari 9 responden terdapat 39,13% atau sebanyak 9 responden dikategorikan berpengaruh terhadap peserta didik, faktor potensi diri dan juga faktor genetik yang meliputi potensi spiritual, emosional, intelektual dan keturunan atau faktor genetic. Dimana faktor potensi diri seperti yang dimaksud adalah potensi yang telah ada di dalam diri orang tersebut, seperti potensi spiritual, emosional, intelektual. Faktor genetik seseorang menurut Hartati, dkk, (2004: 171) adalah merujuk pada tinggi fisik, bentuk wajah, gender, tempramen, reflex, dan karakteristik yang pada umumnya yang dianggap dipengaruhi oleh orang tua dari individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara penyebaran angket, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik bisa dikatakan memiliki potensi diri yang cukup baik, seperti dalam potensi spiritual peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal selalu bersyukur atas apa yang menjadi takdirnya, peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal selalu percaya akan adanya tuhan dan tuhanlah yang membantu dalam kesulitan. Hasil data 34,79% atau sebanyak 8 peserta didik indikator internal dikategorikan cukup berpengaruh karena masih terdapat peserta didik yang kurang bisa membedakan dan kurang memiliki kesadaran akan potensi diri yang mereka miliki. Seperti potensi spiritual terdapat 3 peserta didik yang merasa kurang sesuai jika tuhan yang selalu membantunya ketika mendapat kesulitan. Potensi emosional dimana masih terdapat 4 peserta didik yang memberi tanggapan kurang sesuai jika permasalahan harus dihadapi dengan solusi. Potensi intelektual dimana masih terdapat beberapa peserta didik yang menyatakan kurang sesuai dalam pernyataan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri.

Faktor keturunan masih terdapat 4 peserta didik yang menyatakan kurang sesuai dalam pernyataan memiliki keberanian yang sama dalam membela kebenaran. Sedangkan sebanyak 26,08% atau sebanyak 6 responden dinyatakan tidak berpengaruh. Dimana terdapat peserta didik yang memiliki pendapat tidak sesuai pada sub indikator potensi intelektual dimana pada pernyataan ketika teman marah saya akan balik marah, yang artinya peserta didik masih kurang mampu dalam menganalisis dan mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam dirinya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya indikator internal dikategorikan berpengaruh. Hasil data tersebut selaras dengan penjelasan yang telah diungkapkan oleh Sjarkawi (2008:15) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal ini merupakan faktor genetik atau keturunan.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dari indikator eksternal yang telah peneliti lakukan menunjukkan hasil data berdasarkan total 23 responden terdapat hasil persentase sebesar 43,47% atau sebanyak 10 responden dikategorikan berpengaruh. Faktor ini memberi

pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter, dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan, norma dalam keluarga, teman dan kelompok sosial, dan pengaruh pengaruh lain yang seorang manusia dapat alami. Faktor eksternal ini memiliki peran dalam membentuk kepribadian seseorang. Terlebih didalam lingkungan media, baik media sosial atau media media lainnya. Peserta didik lebih banyak melihat dan mendengar hal hal yang kurang baik saat bermain media terutama media sosial atau internet. Juga lingkungan sosial dimana peserta didik bermain dengan bebas tanpa memandang perbedaan usia, dimana yang seharusnya belum mendengar perkataan kasar seorang peserta didik kelas rendah sudah mengatakan kata kata yang kasar tanpa mengetahui apa maknanya.

Hasil penelitian untuk 7 responden atau dengan persentase sebanyak 30,43% menyatakan bahwa indikator eksternal dikategorikan cukup berpengaruh. Penyebabnya karena lingkungan fisik yang masih kurang memadai. Seperti lingkungan fisik PKBM Pesona Pulau Tegal yang letaknya berada di bibir pantai, maka warga termasuk peserta didik terbiasa berbicara dengan nada yang cukup keras, karena diwilayah pantai merupakan tempat yang terbuka, dan brisik akan suara suara alam, dengan kondisi seperti ini peserta didik merasa tidak fokus saat belajar. Selanjutnya lingkungan media yang lumayan memberikan contoh kurang baik. Pengguna media sosial di era sekarang mendapatkan banyak sekali dampak, salah satunya terhadap pembentukan kepribadian. Sama halnya hasil penelitian dari Alzahrani dan Bach yang melaporkan bahwa dampak dari media sosial yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Hasil data 6 responden atau 26,08% peserta didik dengan kategori tidak berpengaruh dimana peserta didik hanya sebagian kecil yang merasa tetap nyaman belajar dengan kondisi kelas dan cuaca yang ada. Hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak sering mendengarkan perkataan kasar saat berada dilingkungan sosial dan juga lingkungan media.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator eksternal dikategorikan berpengaruh. Hasil penelitian ini selaras dengan penjelasan Menurut Hasanah (2015), Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus. Menurut Alex Sobur (2003:313) dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan. Lingkungan menerima sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak, dan pengolahan lingkungan itu. Termasuk ke 3 lingkungan diatas, lingkungan fisik, sosial, dan media sosial itu berpengaruh di dalam perkembangan diri peserta didik. Di dalam ke 3 lingkungan tersebut peserta didik dapat melihat, mendengar serta peserta didikpun akan menirunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan hasil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat dua indikator yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh di dalam pembentukan kepribadian peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal, hal ini dibuktikan dari hasil uji angket yang disebarkan kepada peserta didik. Diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal sebanyak 39,13%, dan faktor eksternal sebanyak 43,47%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua faktor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang paling mendominasi pembentukan kepribadian peserta didik adalah

faktor eksternal. Jadi faktor eksternal merupakan kunci penting di dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Karena peserta didik akan menghabiskan banyak waktu di dalam lingkungan eksternal, apapun yang peserta didik lihat dan rasakan tentunya tanpa sadar akan membentuk suatu sifat atau kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Aan. 2020. Kepribadian dan emosi. Jurnal literasi pendidikan Nusantara. Vol. 1, No. 1
- Barida, Muya. 2016. Pengembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi. Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah. Vol. 03 No. 3
- Derlegan, Valerian A Winstead. Barbara A. dan Jones. Warren H. (1981). Personality: Conteporariy Theory and Research. United States: Thomson & Wadsworth Inc.
- Fawaid, Moh Mansyur. 2017. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. Jurnal Civic Hukum. Vol 2. No 1.
- Hakim, Lukman Nul. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif. Jurnal Aspirasi. Vol 4 No. 2
- Haruna, Cenny Ningsih. 2018. Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia Di Kabupaten Pangandaran. Jurnal Moderat. Volume 4 Nomor 3
- Hasan, Rudin. 2013. Penyelenggaraan Sd- Smp Satu Atap Dalam Latar Budaya Rumah Betang Kalimantan Tengah. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Hasanah, Muhimmatul. 2018. Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. Jurnal ummul qura Vol XI No.1
- Karlina, Lilis. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. Jurnal Edukasi Nonformal
- Khusna, Siti Nur Imamatul dkk. 2021. Dampak Sekolah Satu Atap Terhadap Pola Prilaku Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal ilmu pendidikan. Vol 3 No. 6
- Kusumasari, R Nuruliah. 2015. Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologi Anak. Jurnal ilmu komunikasi. Vol. II No. 1
- Latief, Abdul. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Papatuzdu. Vol. 7 No. 1
- Latifah, Isnaini Nurul dkk. 2018. Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Di Kota Palu. Jurnal Ilmu komunikasi. Vol 6 No. 2
- Latifah, Umi. 2017. Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. Jurnal of Multidisciplinary Studies. Vol. 1 No. 2
- Lilianti dkk. 2021. Implementasi Kebijakan Sd-Smp Negeri Satu Atap. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Vol. 21 No. 1
- Mabuka, Octovina. 2021. Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotasi Selatan Barat.
- Masdudi. 2015. Bimbingan Dan Konseling Persepektif Sekolah. Cirebon. Nurjati Press.
- Nurfirdaus, Nunu dkk. 2018. Studi Tentang Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sd N 3 Cisantana. Jurnal Ilmiah Educater. Vol 2 No. 2
- Sari, Elina. 2019. Manajemen Lingkungan Pendidikan. Perpustakaan RI. Inspirasi Indonesia.
- Sari, Sinta Maya. 2012. Manajemen Peserta Didik Pada Sekolah Satu Atap Sebagai Penuntas Wajib Belajar Di Daerah Terpencil. Volume 23, Nomor 6 Simbolon, Maropen. 2008. Persepsi dan Kepribadian. Jurnal ekonomi dan bisnis. Vol. 2, No. 1.
- Sulaiman, Umar. 2020. Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Persepektif Sosiologi. UPT Perpustakaan UIN Allaudin Samata, Kabupaten Gowa. Allaudin University Press.
- Syarifuddin, La. Juni 2010. Konsep Dasar Desentralisasi Non-Formal Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal hukum fakultas hokum Unmul. Vol. 6 No. 1.

- Utomo, Hadi dkk.2019. Pansuan Pencegahan Dan Penaganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang. Jakarta. Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Winarso, Widodo. 2014. Pengaruh Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Sma Islam Al-Azhar 5 Cirebon. Vol 02 No. 1
- Yana, Enceng dkk. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Edunomic. Vol 2 No. 2.